

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) serta *audit delay*.

3.1.2 Prosedur Penentuan Objek Penelitian

Prosedur yang dilakukan penulis dalam objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.
2. Penulis melakukan survey pendahuluan melalui situs resmi, yaitu www.idx.com dan Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh objek yang diteliti.

3. Penulis mengajukan usulan mengenai objek penelitian tersebut kepada ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pasundan dan akhirnya penulis mendapat persetujuan mengenai objek yang akan diteliti.
4. Penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan objek yang akan diteliti kemudian menyusun data yang didapat kedalam laporan penelitian.

3.1.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Sumber data yang akan diteliti berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:402), yang dimaksud dengan data sekunder adalah:

“data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen”.

Data sekunder yang yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya adalah laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan) dengan periode 2008-2012 yang diperoleh dari perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik melalui internet (situs resmi dan situs

permodalan lainnya) maupun *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau deskriptif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2013:5) adalah:

“metode asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Sedangkan hubungan kasual menurut Sugiyono (2013:56) adalah:

“hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Untuk menganalisis data dan melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik statistik inferensial yang sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu statistik parametris. Menurut Sugiyono (2013:56), Statistik parametris adalah statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:58) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), tingkat *leverage* (X_3), dan ukuran kantor akuntan publik (X_4).

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Brigham & Houston (2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Indikator atau pengukuran yang digunakan dalam ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

(Rachmawati, 2008:5)

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas menurut Hanafi & Halim (2009:84) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Dimensi yang digunakan dalam profitabilitas yaitu *Return On Aseet* (ROA). Sedangkan indikator atau pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

c. Tingkat *Leverage* (X₃)

Menurut Hanafi & Halim (2009:81) rasio *leverage* atau sering disebut juga dengan istilah solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Dimensi yang digunakan dalam tingkat *leverage* yaitu *Total Debt to Total Asset* (TDTA). Sedangkan indikator atau pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{Total\ hutang}{Total\ asset} \times 100\%$$

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X₄)

Rachmawati (2008:3) mengemukakan kantor akuntan publik (KAP) merupakan faktor eksternal dari perusahaan. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Dimensi yang digunakan dalam ukuran kantor akuntan publik (KAP) yaitu ukuran KAP di Indonesia. Sedangkan indikator atau pengukurannya menggunakan ukuran KAP internasional/*big four* yang membuka cabang di Indonesia, KAP nasional yang membuka cabang/berafiliasi, KAP regional, dan KAP lokal yang ada di Indonesia.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan,

sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP

No	Variabel Penelitian	Konsep	Dimensi	Indikator/Pengukuran	Skala
1.	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010)	Logaritma Total Asset	<i>Ukuran Perusahaan</i> $= \text{Log Total Aktiva}$ (Rachmawati, 2008:5)	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan	<i>Return On Total Asset (ROA).</i>	<i>ROA</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. (Hanafi & Halim (2009:84))		(Hanafi & Halim (2009:84))	
3.	Tingkat <i>Leverage</i> (X_3)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi & Halim 2009:81)	<i>Total Debt to Total Asset</i> (TDTA)	<i>TDTA</i> $= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ (Hanafi & Halim (2009:81))	Rasio
4.	Ukuran KAP (X_4)	Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. (Rachmawati, 2008:3)	Ukuran KAP di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • KAP Internasional/<i>Big four</i> yang membuka cabang di Indonesia. • KAP yang membuka cabang/berafiliasi. • KAP regional&lokal besar. • KAP lokal kecil. 	Nominal

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (Y)
Audit Delay

No	Variabel Penelitian	Konsep	Dimensi	Indikator/Pengukuran	Skala
1.	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan,	<i>Total lag</i> , interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan (Rachmawati, 2008:5)	Rasio

		sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. (Rachmawati, 2008:5)	(Dyer dan McHugh, 1975 dalam Widianoro, 2014)		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran kantong akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, yang berjumlah 18 perusahaan *food and beverage*.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian Perusahaan *Food and Beverage*
yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
3.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
5.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
6.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
9.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
13.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17.	STTP	PT Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang diambil harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka yang menjadi sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:118) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratuefied random*, *sampling area (clauser) sampling* (sampling memutar daerah).

b. Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*, lebih tepatnya teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah:

“*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian”.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk periode pelaporan 2008-2012.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel Penelitian Perusahaan *Food and Beverage*
yang Terdaftar di BEI

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi	18
Data laporan keuangan perusahaan tersedia tidak berturut-turut untuk periode pelaporan dari 2008-2012.	(9)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	9

Sumber: data yang diolah kembali

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel penelitian menjadi sembilan perusahaan yang akan diteliti, sembilan perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 3.5.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:401) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maksud dari studi kepustakaan ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, menunjang pengolahan data dan mendukung data-data dengan cara mencari dan menghimpun data serta mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan lingkup permasalahan yang diteliti.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian Perusahaan *Food and Beverage*
yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8.	STTP	PT Siantar Top Tbk
9.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis deskriptif adalah:

“analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, ukuran KAP dan *audit delay* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010). Untuk menghitung nilai *total assets*/ total aktiva adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = \text{Log Total Aktiva}$$

(Rachmawati, 2008:5)

Sedangkan untuk menentukan kategori penilai ukuran perusahaan setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4.
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min)
- c. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{4 \text{ kriteria}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.

- e. Membuat daftar tabel frekuensi perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Untuk dapat melihat penilaian atas ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Rendah	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = nilai maksimal

Adapun tabel kriteria penilaian ukuran perusahaan, yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6

Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Rendah	11,29 – 11,91
Sedang	11,92 – 12,53
Tinggi	12,54 – 13,15
Sangat Tinggi	13,16 – 13,77

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa ukuran perusahaan (log total aset) tertinggi yaitu sebesar 13,77. Sedangkan untuk nilai ukuran perusahaan (log total aset) terendah dari yaitu sebesar 11,29 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Hanafi & Halim (2009:84))

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Rendah	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = nilai maksimal

Adapun tabel kriteria penilaian profitabilitas (ROA), yang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7

Kriteria Profitabilitas

Kriteria	Interval
Rendah	1% - 11,25%
Sedang	11,26% - 21,5%
Tinggi	21,6% - 31,75%
Sangat Tinggi	31,76% - 42%

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa profitabilitas – *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu sebesar 42%. Sedangkan untuk nilai profitabilitas (ROA) terendah yaitu sebesar 1% pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012.

3. Tingkat *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk menghitung *Total Debt to Total Asset* (TDTA) adalah sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

(Hanafi & Halim (2009:81))

Untuk dapat melihat penilaian atas tingkat *leverage* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Rendah	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = nilai maksimal

Adapun tabel kriteria penilaian tingkat *leverage* (TDTA), yang dapat dilihat

pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8

Kriteria Tingkat *Leverage*

Kriteria	Interval
Rendah	16% - 34,25%
Sedang	34,26% - 52,5%
Tinggi	52,5% - 70,75%
Sangat Tinggi	70,76% - 89%

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa tingkat *leverage* - *Total Debt to Total Asset* (TDTA) tertinggi yaitu sebesar 89%. Sedangkan untuk nilai tingkat *leverage* (TDTA) terendah yaitu sebesar 16% pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012.

4. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008:3). Dimensi yang digunakan ukuran KAP di Indonesia, serta pengukuran menggunakan KAP Internasional/*Big four* yang membuka cabang di Indonesia, KAP yang membuka yang cabang/berafiliasi, KAP regional&lokal besar dan KAP lokal kecil yang berdiri sendiri.

Untuk dapat melihat penilaian atas ukuran KAP dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Rendah	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = nilai maksimal

Adapun tabel kriteria penilaian ukuran KAP di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9

Kriteria Ukuran KAP di Indonesia

Kriteria	Interval
Lokal Kecil	1
Regional&lokal Besar	2
Nasional	3
Internasioal/ <i>Bigfour</i>	4

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa ukuran KAP di Indonesia tertinggi yaitu 4 yang artinya ukuran KAP internasional/bigfour yang membuka cabang di Indonesia. Sedangkan untuk ukuran KAP terendah yaitu 2 yang artinya ukuran KAP regional dan lokal besar yang ada di Indonesia.

5. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang

dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

(Rachmawati, 2008:5)

Untuk dapat melihat penilaian atas *audit delay* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Rendah	Batas bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4 (Nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + range = nilai maksimal

Adapun tabel kriteria penilaian *audit delay* yang dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Kriteria *Audit Delay*
(dalam Hari)

Kriteria	Interval
Rendah	30 – 52,25
Sedang	52,26 – 74,5
Tinggi	74,6 – 96,85
Sangat Tinggi	96,86 – 119

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa *audit delay* tertinggi yaitu sebesar 119 hari. Sedangkan untuk nilai *audit delay* terendah yaitu sebesar 30 hari pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012.

B. Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Analisis asosiatif atau disebut juga dengan analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyanto 2012:144). Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrow Smirnov*.

Di mana:

H_0 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Sampel diambil bukan dari populasi berdistribusi normal.

α : 0,05

Kriteria uji : Jika nilai probabilitas (sig) $\geq \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas (sig) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Priyatno (2012:158) adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola pada titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien Serman's rho. Perumusan Hipotesis adalah:

Ho : tidak ada heteroskedastisitas,

Ha : ada heteroskedastisitas.

Berikut pembahasan berbagai macam uji heteroskedastisitas menurut Priyatno (2012:158) yaitu sebagai berikut:

- Uji Glejser
Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai *absolut residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi
Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplots* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji koefisien korelasi Spermans' rho
Metode ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menurut Priyatno (2012:117) adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen.

Persamaan rumus regresi linier sederhana menurut Priyatno (2012:125) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Di mana:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X	=	Variabel independen
e	=	Pengaruh faktor lain (error)

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012:139), uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_01: (\rho = 0)$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a1}: (\rho \neq 0)$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_02: (\rho = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a2}: (\rho \neq 0)$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_03: (\rho = 0)$ Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a3}: (\rho \neq 0)$ Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_04: (\rho = 0)$ Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{a4}: (\rho \neq 0)$ Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2013:366), rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Kriteria untuk pengujian hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{tabel} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis

korelasi *pearson*. Penulis menggunakan analisis korelasi *pearson* karena dalam penelitian ini penulis menggunakan skala rasio, dan skala pengukuran rasio tersebut dapat diukur dengan analisis korelasi *pearson*. Analisis korelasi *pearson* ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yang dalam hal ini faktor-faktor diukur dengan rasio keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:248), adapun rumus dari korelasi *product moment* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Piyatno (2012:123), R^2 atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai koefisien detrminasi. Angka akan dirubah ke bentuk persen (%), yang

artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

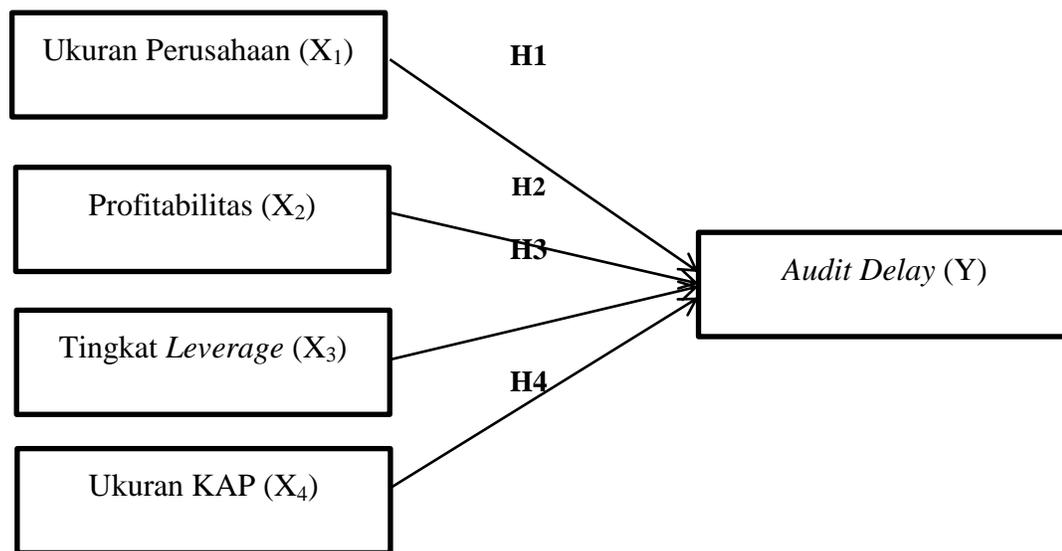
r^2 = Koefisien Regresi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009) dalam (Prasongkoputra, 2013:39). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang

Terdaftar di BEI Periode 2008-2012) maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian Parsial